

## PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG TERLAMBAT DI SMAN 1 MASBAGIK

**Umami Nurfitri<sup>1)</sup>, Desi Ariska<sup>2)</sup>, Nurul Anwar<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru (PPG), Universitas Hamzanwadi

email: [mamifitri59@gmail.com](mailto:mamifitri59@gmail.com)

<sup>2</sup> Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

email: [desiariska.psi@gmail.com](mailto:desiariska.psi@gmail.com)

<sup>3</sup> Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

email: [nurulanwar@hamzanwadi.ac.id](mailto:nurulanwar@hamzanwadi.ac.id)

---

### **Artikel histori:**

Submit: 13 Mei 2024

Revisi: 16 Juni 2024

Diterima: 18 Juni 2024

Terbit: 30 Juni 2024

### **Kata Kunci:**

*e Role of the Counseling*

*Teacher 1*

*Students 2*

*Lete 3*

### **Korespondensi:**

[mamifitri59@gmail.com](mailto:mamifitri59@gmail.com)

**Abstrak:** There are still some students who violate school rules, for example, students often come late to school. Based on this, the purpose of this study was to find out the role given by the Guidance and Counseling teacher in overcoming the problem of students coming to school late at SMAN 1 Masbagik. The results of this study concluded that the role given by the Guidance and Counseling teacher was one of them by providing guidance and direction as well as implementing individual counseling to students who came late to school. The reasons for students arriving late varied, there were students who said they were late getting up in the morning and there were also students who said they were tired of helping their parents after school so that the next morning they woke up late the next morning, and there were also students who reasoned that they were lazy to take math lessons. With the provision of individual counseling services by Guidance and Counseling teachers, it can be seen that there is a decrease in students coming to school late. Therefore, the implementation of individual counseling services can overcome the problem of students coming late to school at SMAN 1 Masbagik.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan setiap manusia, baik itu dalam perjalanannya pasti akan terjadi kegiatan pendidikan. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan disekolah sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan dalam keluarga dan masyarakat.

Lembaga pendidikan diselenggarakan untuk kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan siswa menjadi makhluk individu, sosial dan religious, lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana untuk menyiapkan siswa di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sekolah sebagai lembaga yang memberikan pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian siswa, keterampilan siswa, serta dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan tersebut maka setiap sekolah harus memiliki peraturan atau tata tertib sekolah.

Peraturan atau tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, oleh karena itu kesadaran untuk berperilaku disiplin merupakan kunci penting yang harus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah.

Tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tata diartikan sebagai aturan, sistem dan susunan sedangkan tertib mempunyai arti teratur. Jadi tata tertib ialah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi. (Pusat Bahasa Departemen Nasional 2001 : 1185).

Diberbagai sekolah tentu terdapat siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah, keadaan ini juga dialami oleh siswa di SMAN 1 Masbagik terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah misalnya saja terlambat datang ke sekolah.

Kehidupan disekolah terkadang memberi beban tersendiri bagi peserta didik, terutama peserta didik yang menduduki tingkat pendidikan menengah atas. Peserta didik tingkat pendidikan menengah atas merupakan peserta didik yang memasuki tahap perkembangan remaja sehingga banyak terjadi perubahan dalam dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hurlock (dalam Meisono) bahwa masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari suatu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, minat, perilaku, dan juga penuh akan banyak masalah.

Oleh karena itu remaja sangat rentan sekali mengalami masalah, ditambah lagi dengan peraturan-peraturan yang telah ada disekolah dan tugas-tugas yang harus diselesaikan, hal ini menjadikan peserta didik sulit untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Bimbingan yaitu mengembangkan setiap individu untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Menurut (Prayitno dan Erman Amti 2013:99) bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling dilakukan oleh seseorang konselor untuk membantu menyelenggarakan masalah konseli, sebagaimana (Sutirna 2016 : 15) bahwa konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada konseli dalam memecahkan masalah

hidup dan kehidupannya yang dihadapi konseli dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli atau konselor kepada konseli yang dilakukan secara tatap muka dan rahasia dengan tujuan dapat membantu konseli dalam mengentaskan permasalahan yang ada. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai keahlian khusus dalam menangani siswa yang bermasalah. Guru BK dituntut untuk terampil dan kreatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga para siswa semangat dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Maka dari itu guru bk harus memiliki inovasi-inovasi baru dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut (W.S. Winkel 1997:496) seorang guru BK atau konselor sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu.

Guru BK disekolah memiliki tanggung jawab yang besar, jauh dari itu bentuk tanggung jawab yang telah dilakukan harus disampaikan kepada peserta didik, orang tua, sejawat pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah dan masyarakat, diri sendiri, profesi dan sebagai orang Indonesia yang berketuhanan dan yang lebih besar lagi adalah tanggung jawab kepada tuhan yang maha esa (Ahmad Syarqawi, dkk 2019 : 163).

Menurut (Dewa Ketut dan Nila Kusumawati 2008 : 7-8) menyebutkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

- a) Fungsi pemahaman, ialah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Yaitu pemahaman tentang diri klien dan permasalahannya.
- b) Fungsi pencegahan, ialah tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat kegiatan proses belajar.
- c) Fungsi pengentasan, ialah terentaskannya atau teratasi berbagai permasalahan yang dialami siswa atau peserta didik.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, ialah terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Seorang guru BK disekolah hendaknya mampu menjadi sahabat bagi siswa dan dapat dipercayai oleh siswa, bukan malah menjadi sosok yang ditakuti, sehingga apabila para siswa memiliki suatu masalah, tanpa di panggil siswa tersebut merasa terpanggil sendiri hatinya berkunjung ke ruangan BK (Tohirin 2013 : 115-119).

Menurut (Ahmad Juntika 2006 : 8) peran guru BK adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Guru BK harus mempunyai kemampuan untuk bertindak dan bertingkah laku yang ramah dan bijaksana kepada siswa, guru BK harus mampu menempatkan dirinya dan memahami keadaan-keadaan siswanya. Adapun peran guru BK disekolah antara lain :

- a) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- b) Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi

- c) Menganalisis hasil evaluasi
- d) Mengevaluasi proses nilai hasil layanan
- e) Melaksanakan layanan bidang bimbingan
- f) Melaksanakan kegiatan pendukung layanan BK
- g) Merencanakan program BK
- h) Memasyarakatkan BK

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pelayanan bimbingan dan konseling maka diharapkan apabila ada siswa yang memiliki masalah guru BK dengan tangan terbuka bersedia membantu siswa tersebut untuk menyelesaikan masalahnya sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sama halnya dengan siswa yang melanggar aturan tata tertib yakni siswa yang berperilaku terlambat datang kesekolah, siswa tersebut harus mendapat tindakan dari guru bimbingan dan konseling sehingga siswa menyadari bahwa perilakunya tersebut merupakan perilaku yang merugikan dirinya sendiri.

Artikel ini ditulis bertujuan untuk dapat kita lihat dan kita ketahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang terlambat, memberikan manfaat kepada penulis dalam mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling yang telah dipelajari selama ini, juga untuk memenuhi syarat ujian akhir semester PPG Prajabatan Bimbingan dan Konseling, dan yang sangat penting untuk melihat dan mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang terlambat di SMAN 1 Masbagik.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan untuk mempelajari objek-objek alam seperti tindakan, persepsi, motivasi dan tindakan (Sugiyono, 2010:8). Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi yang sudah ada sebelumnya, yaitu kondisi pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2013:23). Salah satu pengamatan yang dilakukan saat mengumpulkan data adalah dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat apa yang terjadi. Selain itu, wawancara yang digunakan dalam wawancara responden adalah wawancara tidak teratur yang tidak memerlukan penggunaan pedoman wawancara untuk pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang terlambat di SMAN 1 Masbagik.

### **2. Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa yang Terlambat**

Banyak terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa yang perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus guna untuk memberikan pencegahan agar tidak mengarah kepada perbuatan yang berbahaya. Siswa di SMAN 1 Masbagik juga masih banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya saja siswa datang terlambat, siswa yang sering keluar masuk jam pelajaran, siswa yang tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam observasi dan wawancara, penulis hanya membahas jenis pelanggaran tata tertib siswa berupa siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Siswa yang terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran umum dan sering di jumpai di setiap sekolah. Datang terlambat ke sekolah memang bukan merupakan pelanggaran yang sangat berat, namun jika tidak di tindak lanjuti akan berdampak negatif bagi perkembangan dan prestasi belajar siswa. Terlambat datang ke sekolah merupakan suatu yang cukup fatal akibatnya. Siswa tidak bisa mengikuti pelajaran selama beberapa menit bahkan beberapa jam. Hal ini tentu mengganggu jalannya proses pembelajaran bagi siswa yang lain yang telah focus terhadap pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perilaku terlambat merupakan perilaku yang melanggar peraturan tata tertib sekolah yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Di SMAN 1 Masbagik jadwal masuk siswa yaitu 07.15. Bagi siswa yang datang lewat dari jam 07.15 menit maka dinyatakan terlambat.

Mengenai masalah tersebut diperlukan usaha dari pihak sekolah untuk menyelesaikannya sehingga dapat memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang serta dapat mendorong siswa berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku, sehingga dengan usaha tersebut diharapkan pelanggaran tata tertib siswa di sekolah dapat teratasi dan diminimaliskan. Perilaku terlambat yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Masbagik menunjukkan bahwa kurangnya disiplin siswa sehingga pihak sekolah hendaknya mampu menumbuhkan disiplin dalam diri setiap siswa.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikannya layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun upaya yang dilakukan guru BK di sekolah yaitu dengan melakukan pemanggilan, pengarahan, pemberian sanksi dan kerja sama pada semua pihak sekolah. Selain itu strategi yang diberikan oleh guru BK yaitu layanan konseling individual, konseling kelompok, dan layanan informasi. Dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling tersebut siswa dapat menaati peraturan sekolah yang ditetapkan oleh sekolah dengan tidak terpaksa serta dengan penuh kesadaran diri.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rohani, S.Pd sebagai guru BK sekaligus guru pamong yang menangani siswa kelas X tentang faktor penyebab peserta didik datang terlambat ke sekolah, menurut beliau masalah peserta didik yang sering datang terlambat sebab utama karena terlambat bangun pagi, dari rekap absen data siswa datang pagi kebanyakan siswa terlambat karena malamnya begadang main game. Siswa yang sudah memegang hp mereka tidak lagi menghiraukan waktu. Akibatnya siswa terlambat bangun dan pergi ke sekolah kesiangan.

Ada juga siswa yang terlambat karena menunggu temannya. Sebagian siswa terlambat karena mereka sendiri yang malas datang ke sekolah. Dari rumah mereka pamit dengan orang tuanya pergi sekolah. Tetapi, nyatanya mereka berhenti di dekat warung-warung yang biasa mereka jadikan Basecamp. Mereka disana berkumpul-kumpul bersama. Dengan keasikan mereka disana akhirnya mereka lupa akan sekolah sehingga mereka sering terlambat datang sekolah. Ada juga siswa yang terlambat mereka hanya berbohong dengan berbagai macam alasan.

Adapun siswa yang penulis wawancarai yaitu inisial RZ mengatakan bahwa penyebab ia terlambat ke sekolah karena sering telat bangun dan ia juga bermain game sampai larut malam.

Siswa inisial DAP mengatakan bahwa penyebab ia datang terlambat ke sekolah adalah karena ia malas masuk setiap hari senin dengan guru mapel. Ia merasa guru tersebut terlalu pemarah sehingga ia datang terlambat ke sekolah supaya jam guru tersebut habis.

Dari hasil yang telah dikemukakan dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor penyebab siswa datang terlambat ke sekolah berbeda-beda dan yang menjadi faktor utamanya adalah siswa sering bermain hp sampai larut malam dan siswa sulit untuk bangun pagi dan yang terakhir yaitu siswa malas mengikuti mata pelajaran karena siswa tersebut mengatakan gurunya sangat pemarah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Rohani, S.Pd mengenai peran beliau dalam mengatasi siswa yang terlambat datang ke sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut : di SMAN 1 Masbagik masalah yang sering di alami oleh para siswa yaitu mengenai datang terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan yang dikemukakan oleh siswa. Peran yang saya lakukan yaitu melakukan pendekatan terhadap para siswa yang terlambat. Siswa yang terlambat akan mendapatkan panggilan untuk masuk ke rung BK, pada saat itulah saya memberikan bimbingan terkait permasalahan siswa agar dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya. Di saat inilah saya sebagai guru BK harus mampu bersimpati dan melakukan pendekatan-pendekatan agar siswa merasa nyaman dan terbuka dalam membicarakan masalahnya sehingga memudahkan saya dalam membantu para siswa dalam mengatasi permasalahan terlambat datang ke sekolah.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Di SMAN 1 Masbagik adalah sebagai berikut faktor penyebab siswa datang terlambat ke sekolah berbeda-beda, namun yang paling umum yaitu siswa terlambat bangun pagi karena bermain game sampai larut malam, dan juga faktor kendaraan dan yang terakhir siswa malas mengikuti mata pelajaran karena gurunya sangat pemaarah.

Adapun layanan yang diberikan yaitu layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK supaya dapat membantu siswa berubah menjadi perilaku yang disiplin dan terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang datang terlambat ke sekolah. Peran yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa datang terlambat yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, lalu melaksanakan layanan konseling individu, dan memberikan surat pemanggilan orang tua. Serta mengontrol siswa untuk tidak mengulangi perilaku terlambat datang ke sekolah lagi dan bisa lebih mengatur waktu dan berperilaku disiplin.

## Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desi, E, K. (2006). *Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Juntika, A. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Meisono. (2015). *Bimbingan dan Konseling Pengantar Teori dan Praktiknya*. Medan : Perdana Publishing.
- Prayitno dan Erman, A. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Salim dan Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cita Pustaka Media
- Sutirna. (2016). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan informal*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Syarqawi, A. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan danKonseling*. Jakarta : Prenada Media Group
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- W.S. Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Winaranita. (2019). *101 Cara Mengobati Kebiasaan Buruk*. Yogyakarta : Psikologi Corner.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.